

### **BAB III**

#### **Analisis Perupaian Komik Strip Surat Kabar Pikiran Rakyat dan Joglosemar**

Sebuah media diciptakan dengan maksud dan tujuan tertentu. Komik strip dengan perangkat komunikasinya berupa kata – kata dan gambar diciptakan agar komunikasi dapat tersampaikan tidak hanya melalui tulisan namun juga melalui gambar. Dengan gambar inilah pembaca merasa lebih tertarik untuk memahami apa yang disampaikan dalam cerita yang disuguhkan. Komik strip yang muncul dalam media berbeda – beda gaya gambarnya. Namun yang sering dijumpai pada koran adalah gaya gambar kartun yang diterbitkan secara teratur

Ciri – ciri komik strip diantaranya terdiri dari rangkaian terpisah, gambar lebih penting dari teks, dirancang untuk dicetak dan bercerita. Pada media seperti Koran komik ini dapat berupa sindiran terhadap pemerintah dan kebijakannya, politik serta berbagai masalah kehidupan sosial. Dengan pembawaan yang ringan dan menghibur, komik strip tentu akan menjadi sarana hiburan tersendiri bagi para pembaca surat kabar. Bahkan kehadiran komik strip di surat kabar bisa menjadi angin segar dan lebih mengena dibanding tulisan panjang editorial.

Dalam bab ini penulis menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Pekerjaan analisis data dalam hal ini ialah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, dan mengkategorisasikannya lalu mengembangkan deskripsi yang komprehensif dan teliti dari hasil penelitian ( Moeloeng, 2012 : 280 – 281 ).

Jenis deskriptif bertujuan untuk membuat deskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat tentang sifat visual obyek yang diteliti. Alasan penggunaan penelitian deskriptif karena peneliti ingin memberikan gambaran atau deskripsi mengenai visual gambar komik strip pada salah dua harian surat kabar Pikiran Rakyat dan editorial komik strip di harian surat kabar Joglo Semar.

#### **A. Alasan Pemilihan Data**

Alasan memilih komik strip di media cetak adalah karena :

- a. Gaya bahasa gambar visual yang digunakan sederhana dan mudah dipahami serta langsung mengenai inti pokok permasalahannya.
- b. Merupakan salah satu bentuk dari kritikan terhadap perkembangan masalah yang sedang terjadi ataupun lembaga tertentu yang sedang menjadi pembicaraan hangat dalam masyarakat luas.
- c. Pembaca dirangsang untuk dapat mengembangkan pola pikir peristiwa dengan menghayalkannya dengan kejadian yang sebenarnya.

Fungsi komik strip dalam surat kabar :

- a. Dapat memperkaya kecerdasan visual dan bisa mendorong untuk belajar memahami dan mencocokkan antara latar belakang dengan kejadian yang dipaparkan dalam cerita.
- b. mengasah kepekaan sosial melalui cerita yang disuguhkan.
- c. sarana menyampaikan kritik atau pesan yang sehat dengan gambar yang lucu dan kreatif.

d. sebagai selingan saat membaca berita - berita terkini yang terjadi di masyarakat.

## **B. Metode Analisis Perupa**

Metode yang digunakan adalah studi deskriptif komparatif, dengan fokus penelitian adalah desain karakter editorial komik strip *Yayat Ceking* dengan editorial komik strip *Slonjorsik*. Penelitian ini diarahkan untuk mengembangkan analisis mendalam dengan pokok masalah tentang visual ditinjau dari aspek dan yang memperkaya dalam pendekatan kualitatif.

Analisa data dilakukan dengan mengorganisasikan dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan dapat dipelajari, kemudian memutuskan apa yang dapat di sampaikan kepada khalayak.

Penelitian ini, penulis menggunakan tehnik analisis mempelajari konsep komunikasi milik Adi Kusrianto dalam bukunya *Pengantar Desain Komunikasi Visual*, Desain Komunikasi Visual adalah suatu disiplin ilmu yang bertujuan mempelajari konsep – konsep komunikasi serta ungkapan kreatif melalui berbagai media untuk menyampaikan pesan dan gagasan secara visual dengan mengelola elemen – elemen grafis yang berupa bentuk dan gambar, tatanan huruf, serta komposisi warna serta layout ( tata letak atau perwajahan). Dengan demikian,

gagasan bisa diterima oleh orang atau kelompok yang menjadi sasaran penerima pesan (Kusrianto, 2010: 2 )

Terlepas dari penekanan yang terjadi pada keputusan obyek desain, aspek visual merupakan satu faktor yang diputuskan oleh desainer. Menurut Andry Masri dalam bukunya *Strategi Visual*, untuk mengambil keputusan aspek visual terdapat dua kelompok pendekatan yang tampaknya dinilai mampu mencukupi kebutuhan desainer. Kedua pendekatan yang ditawarkan tetap lebih menitikberatkan pada faktor objek. Akan tetapi, pada beberapa sisi dilakukan pertimbangan pada faktor subjek. Diyakini bahwa faktor objek dan subjek tidak dapat dipisahkan secara tegas.

Pendekatan pertama disebut sebagai pendekatan formalistik, yaitu pendekatan yang menekankan bagaimana desainer mengolah unsur - unsur pada objek desain. Proses yang ditekankan pada pendekatan ini adalah bagaimana seorang desainer dengan kepekaan yang dimilikinya memilih unsur visual dan perseptual mana yang akan dilekatkan pada sebuah karya desain, kemudian mengolahnya menjadi komposisi yang dinilai *menguntungkan*.

Pendekatan kedua, meminjam istilah yang digunakan pada bidang bahasa, yaitu yang disebut sebagai pendekatan semiotik, pendekatan yang menekankan bagaimana desainer mengolah unsur – unsur tanda pada objek desain. Proses yang ditekankan pada pendekatan ini adalah bagaimana seorang desainer dengan kepekaan yang dimilikinya memilih tanda – tanda yang ada atau menciptakan tanda baru yang akan dilekatkan pada sebuah karya desain, kemudian

mengolahnya menjadi komposisi yang dinilai *menguntungkan*( Masri, 2010 : 85 – 87).

### **C. Profil Singkat Harian Surat Kabar dan Kartunis**

Dalam era reformasi berbagai macam surat kabar semakin pintar menyajikan berita secara kritis dalam menyampaikan informasi untuk masyarakat. Banyak hal yang dilakukan media dalam menyampaikan berita untuk masyarakat, terdapat editorial, tajuk rencana, kolom opini juga karikatur dan masih banyak lagi yang terdapat dalam surat kabar. Dalam hal ini surat kabar bebas menyampaikan berita secara menarik asalkan masih terdapat etika – etika yang mengatur agar tidak melewati jalur dan batasan yang telah ditetapkan oleh undang – undang pers.

Bebasnya pers menyebabkan makin banyak surat kabar menyajikan berita yang isinya dibuat semenarik mungkin dengan maksud agar media itu laku dipasaran dan juga banyak pembaca yang membeli surat kabar tersebut karena ketertarikan isi berita tersebut.

Akibat bebasnya media dalam menyampaikan berbagai macam isu berita menyebabkan redaksi dan penulis menyampaikan berita semenarik mungkin dalam surat kabar, sehingga terdapat berita yang merupakan sindiran – sindiran yang menarik berupa editorial komik strip, dalam hal ini pembaca disajikan berita yang aktual sehingga tidak menimbulkan kejenuhan pembaca dalam membaca atau melihat isi berita karena di dalamnya terdapat unsur humor.

Berikut profil singkat tentang media surat kabar serta profil singkat kartunis editorial komik strip yang ada di dalam salah satu halamannya :

## 1. Profil Singkat Harian Surat Kabar dan Kartunis Pikiran Rakyat

a. *Pikiran Rakyat* adalah sebuah surat kabar yang diterbitkan di Bandung, Jawa Barat, yang beralamat di Jl. Soekarno – Hatta No. 147 Bandung, Jawa Barat. Surat kabar ini didirikan pada 24 Maret 1966. Surat kabar ini dibesarkan oleh Atang Ruswita, wartawan senior. *Pikiran Rakyat* memiliki slogan *Dari Rakyat, Oleh Rakyat, Untuk Rakyat* ([http://id.wikipedia.org/wiki/Pikiran\\_Rakyat](http://id.wikipedia.org/wiki/Pikiran_Rakyat)).

Berisi berita - berita terkini dalam berbagai topik. Topiknya bisa berupa even politik, kriminalitas, olahraga, tajuk rencana, cuaca. Surat kabar ini juga berisi komik, TTS dan hiburan lainnya. Di salah satu halamannya terdapat atau menyajikan berita dalam bentuk komik strip yang membawa pesan kritik sosial. *Yayat Ceking* dan *Jokis & Nais* merupakan salah satu opini cerita editorial komik strip harian surat kabar *Pikiran Rakyat*.

Didalam media ini, editorial komik strip menjadi pelengkap artikel dan opini. Keberadaannya biasa disajikan sebagai selingan atau dapat dikatakan sebagai penyejuk setelah para pembaca menikmati artikel – artikel yang lebih serius dengan sederetan huruf yang cukup melelahkan mata dan pikiran. Meskipun sebenarnya pesan - pesan yang disampaikan dalam sebuah editorial komik strip sama seriusnya dengan pesan - pesan yang disampaikan lewat berita dan artikel, namun pesan - pesan dalam editorial komik strip ini lebih mudah dicerna karena sifatnya yang menghibur. Seringkali gambar itu terkesan lucu dan menggelikan

sehingga membuat kritikan yang disampaikan oleh kartunis tidak begitu dirasakan melecehkan atau mempermalukan.

- b. Gaya gambar yang digunakan kartunis adalah semi kartun, dimana gaya gambar ini merupakan gabungan gaya realis dan kartun. Ilustrasi menggunakan aliran jepang yang terkenal disebut dengan *manga*.

komik strip tayang setiap minggu ide yang bukan hanya oke, tapi juga up to date. Opini komikus bersifat editorial ini menyangkut banyak hal, dateline, aspek konten untuk tidak SARA dan pornografi serta pencitraan media. mengkritik atau mengomentari isu-isu politik tingkat elit, dia hanya mencandai isu sosial dan beberapa politik dalam tingkat tataran akibat yang dirasakan oleh lingkungan sekitarnya, yakni rakyat kecil.

## **2. Profil Singkat Harian Surat Kabar dan Kartunis Joglo Semar**

- a. *Joglosemar* adalah surat kabar harian pagi di Jawa Tengah. Sesuai kepanjangan namanya, yakni *Jogja, Solo, Semarang*, koran ini terbit di Jawa Tengah dan Yogyakarta. Harian ini terbit pertama kali pada September 2007. Penerbitnya adalah PT Joglosemar Prima Media dan berkantor di Jalan Setia Budi 89, Solo. (

[http://id.wikipedia.org/wiki/Koran\\_Joglosemar](http://id.wikipedia.org/wiki/Koran_Joglosemar) ).

Seperti pada surat kabar lain pada umumnya, harian surat kabar Joglo Semar menampilkan banyak sekali berita - berita, informasi-informasi yang berguna bagi masyarakat. Berita-berita yang disajikan tentunya yang terkini, yang paling hangat yang terjadi di masyarakat, baik itu peristiwa

sehari-hari disekitar kita, masalah sosial yang terjadi, politik, bahkan mungkin yang terjadi dibelahan dunia lain. Namun ada satu hal yang sering juga menjadi pusat perhatian para pembaca surat kabar, yaitu komik editorial atau karikatur yang selalu menjadi ikon atau hanya sekedar pengisi halaman di surat kabar setiap harinya.

Di harian surat kabar Pikiran Rakyat terdapat editorial Yayat Ceking dan Jokis & Nais, sedangkan di harian surat kabar Joglosemar terdapat komik strip dengan judul halaman Slonjorsik. Mengkreasikan gambar atau tokohnya sesuai dengan hal-hal yang terjadi di tengah-tengah masyarakat. Atau hanya sekedar menampilkan cerita-cerita lucu di setiap harinya, dengan ide-ide yang orisinil tentunya. Gambar atau coretan tangan para seniman jurnalis ini biasa disebut dengan karikatur. Biasanya hampir setiap surat kabar selalu memiliki ikon karikatur tersendiri.

b. Bakti Setyanta adalah seorang *freelance cartoonist* yang sekarang mengajar di salah satu smp negeri 2 warungasem batang, beliau mengajar sebagai guru bahasa inggris. Beliau sempat mengecap pendidikam di SMA Negeri 1 Magelang, selepas lulus sma, ia melanjutkan pendidikan di salah satu perguruan tinggi di semarang ( IKIP Negeri Semarang ).

Beliau hobi menggambar, bakat menggambarnya sangat kuat, yang sampai sekarang masih menjadi *freelance cartoonist*, karya - karyanya



mampir di Suara Merdeka, Cempaka, Suara Merdeka Minggu, Kompas, Suara Pembaruan, Suara Karya, Senang, Bola, GO, Tribun, Olahraga, Bernas (<http://setyantakartuningrat.blogspot.com/> ). Gaya gambar yang digunakan kartunis editorial komik strip *Slonjorsik* adalah gaya gambar lucu. Ilustrasi gaya eropa yang menekankan garis sebagai goresan yang membentuk ruang.

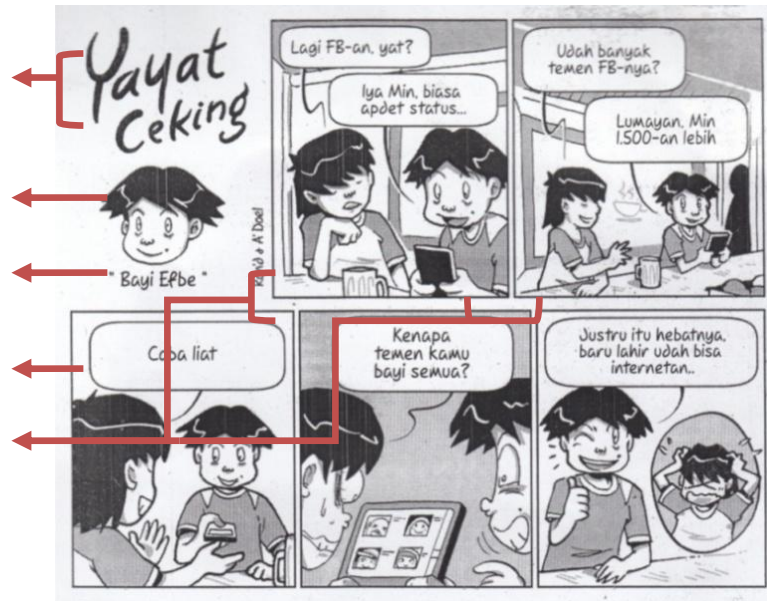
#### **D. Unsur Visual Dalam Editorial Komik Strip**

Unsur pertama dari formalistik adalah yang dikenal dengan nama unsur visual. Unsur visual dilatarbelakangi pemikiran bahwa unsur – unsur formal tersebut tampil secara visual pada sebuah obyek.

Berikut unsur visual editorial komik strip *Yayat Ceking* dan *Slonjorsik* yang elemen – elemennya tidak jauh berbeda dengan elemen – elemen komik pada umumnya :

##### **1. Editorial Komik Strip Yayat Ceking, Harian Surat Kabar Pikiran Rakyat**

Komik pada dasarnya adalah cerita bersambung yang tersaji melalui gambar ilustrasi. Kepekaan ilustrator dalam menangkap kondisi sosial tiap tokohnya menyebabkan ekspresi yang muncul dari tokoh – tokoh tersebut mampu tercipta dengan baik ( Kusmiati R, 1999 : 57 ).



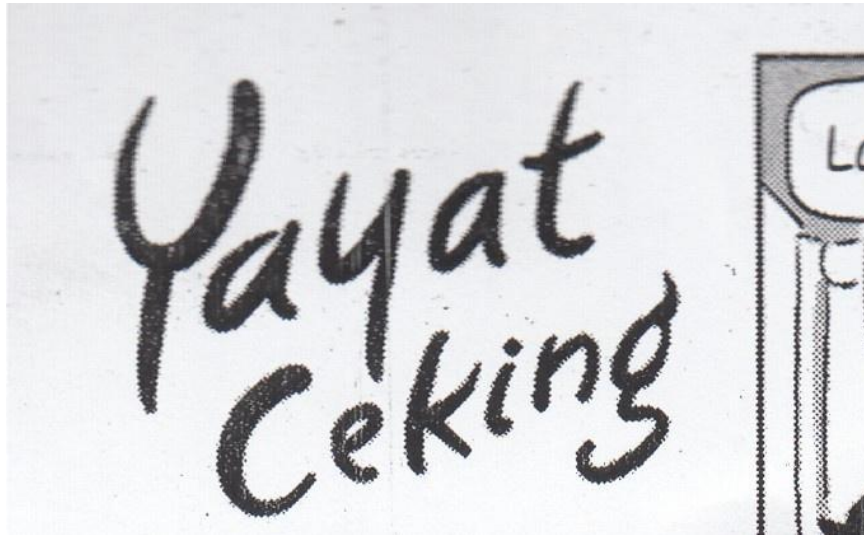
Gambar 3.1 Editorial Komik Strip Yayat Ceking  
 Sumber : Harian Surat Kabar Pikiran Rakyat ( 9 Juni 2013 )

**a. Unsur Verbal**

Unsur verbal dalam komik strip ini berfungsi sebagai *kop komik*, yaitu bagian dari halaman komik yang berisi judul dan nama pengarang, disertakan pula karakter tokoh dari cerita dalam komik tersebut. Kop komik hanya dipakai dalam pembuatan komik strip.

- **Headlines**

2. <sup>ilustrasi</sup> Teks Yayat Ceking, huruf pertama ditulis dengan huruf capital,
3. <sup>SubHeadline</sup> sedangkan huruf berikutnya adalah huruf biasa. Hal ini sesuai dengan format membuat *headline* yang susunan seperti itu memudahkan pembaca untuk membacanya, juga mengantarkan pandangan mata pembaca menuju teks atau gambar selanjutnya yang disajikan.



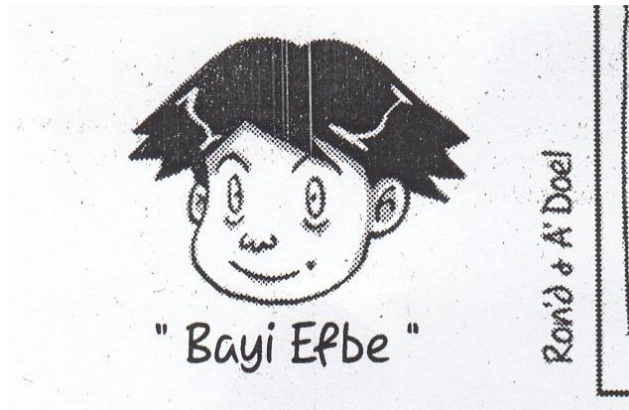
Gambar 3.2 Editorial Komik Strip Yayat Ceking  
Sumber : Harian Surat Kabar Pikiran Rakyat ( 9 Juni 2013 )

Font yang digunakan editorial komik strip Yayat Ceking ini adalah aksara *Script* dalam pengelompokan sesuai kemiripan anatominya. Jenis aksara ini ( aksara *Script* ) di ambil dari corak tulisan tangan. Namun pada perkembangannya tidak semua tipe tulisan tangan termasuk *Script*, karena kelompok ini berkembang secara luas menjadi *freehand* dengan berbagai macam coraknya ( Kusrianto, 2010 : 53 ).

- **SubHeadline**

Subheadline dalam komik strip *Yayat Ceking* di harian surat kabar Pikiran Rakyat berfungsi sebagai judul, tema atau topik cerita. Di atas subhead terdapat ilustrasi atau gambar karakter tokoh utama dalam cerita, ini difungsikan sebagai penggalan dari *headlines* dengan *subhead*, juga berfungsi sebagai gambaran tokoh atau karakter dalam cerita. Font yang digunakan sama dengan teks *Yayat Ceking*.

Font yang di ambil dari corak tulisan tangan, font yang dirasa bisa mencairkan suasana yang setelah pembaca membaca berita – berita yang serius. Dengan font *script*, diharapkan pembaca tertarik untuk membaca berita yang berbentuk editorial komik strip ini.



Gambar 3.3 Editorial Komik Strip Yayat Ceking  
Sumber : Harian Surat Kabar Pikiran Rakyat ( 9 Juni 2013 )

#### **b. Unsur Visual**

Unsur visual dibagian ini adalah yang bagian unsur atau elemen – elemennya sama dengan komik pada umumnya. Elemen atau unsur visual editorial komik strip adalah sebagai berikut :

- **Panel**

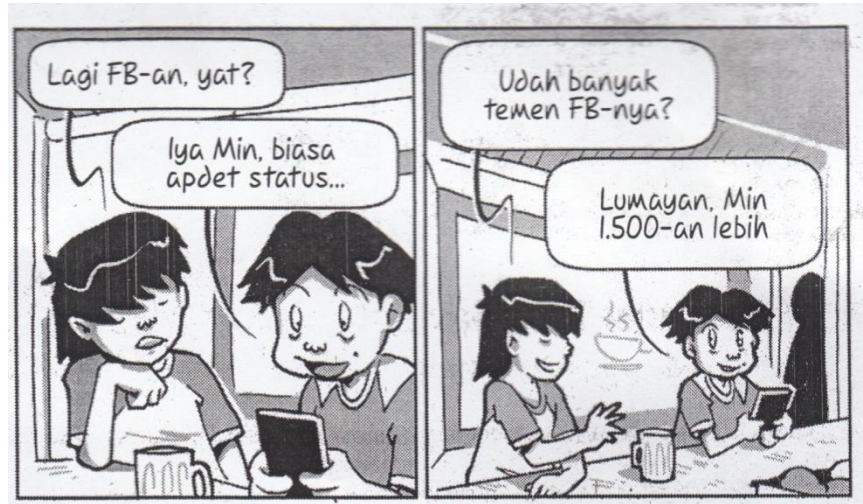


Gambar 3.4 Editorial Komik Strip Yayat Ceking  
Sumber : Harian Surat Kabar Pikiran Rakyat ( 9 Juni 2013 )

Panel yang digunakan gambar editorial Komik Strip Yayat Ceking ini adalah panel tertutup, yang dimana panel dengan garis – garis batas ( disebut juga dengan *frame* ). Kotak – kotak konvensional dengan garis yang tegas. Unsur panel yang digunakan dalam editorial komik strip dengan komik pada umumnya. Terlihat jelas dari kotak – kotak konvensional dengan garis batas ( *frame* ).

- **Balon Kata**

Balon ucapan atau balon kata merupakan fungsi bahasa dari komik. Fungsi bahasa dalam dialog yang repliknya di tempatkan dalam balon merupakan ungkapan sekaligus monolog batin dari adegan atau ilustrasi yang terdapat dalam panel tersebut.



Gambar 3.5 Editorial Komik Strip Yayat Ceking  
 Sumber : Harian Surat Kabar Pikiran Rakyat ( 9 Juni 2013 )

Menurut Maharsi dalam bukunya *Komik Dunia Kreatif Tanpa Batas* ( 2010 : 89 ), secara garis besar balon kata dibedakan menjadi 3 bentuk, yaitu *balon ucapan*, *balon pikiran* dan *caption*. Salah satu jenis balon ucapan atau balon kata editorial komik strip Yayat Ceking termasuk jenis *balon ucapan*. Dalam komik representasi ucapan ini berbentuk seperti gelembung dengan penunjuk arah yang disebut sebagai ekor yang mengarah pada tokoh yang mengucapkan kata – kata tersebut.

- **Typografi**

Menurut Kusrianto dalam bukunya *Pengantar Tipografi*, anatomi aksara dibagi menjadi tiga pengelompokan aksara menurut anatominya yaitu *Pengelompokan Menurut Kaitnya*, *Pengelompokan Sesuai Kemiripan Anatominya* dan *Pengelompokan Menurut The Type Book*(

2010 : 47 ). Sedangkan typografi dalam teks balon kata editorial komik strip ini termasuk ke dalam kelompok *Script*, dalam salah satu dari 9 kelompok, Pengelompokan Menurut The Type Book.

Kategori *Script* ini sebagaimana yang diurai pada cara pengelompokan menurut ciri bentuknya, termasuk imitasi dari aksara *cursive* ( tulisan miring bersambung ). Namun sejak era komputer, munculnya desain- desain typeface baru tak terbendung lagi. Dengan komputer seolah menjadi malas untuk menulis dengan tulisan tangan. Semua lebih mudah dilakukan dengan tombol keyboard. Model – model aksara baru yang merupakan imitasi dari tulisan tangan semakin realistik.



Gambar 3.6 Editorial Komik Strip Yayat Ceking  
Sumber : Harian Surat Kabar Pikiran Rakyat ( 9 Juni 2013 )

Dengan munculnya program – program pembuat aksara, seperti *Macromedia Fontography* dan sebagainya para desainer aksara komputer semakin leluasa menciptakan *typeface script*.

- **Ilustrasi**



Gambar 3.7 Editorial Komik Strip Yayat Ceking  
Sumber : Harian Surat Kabar Pikiran Rakyat ( 9 Juni 2013 )



Ilustrasi adalah seni gambar yang dipakai untuk memberi penjelasan atas suatu tujuan atau maksud tertentu secara visual ( Kusrianto, 2007 : 140 ). Masih menurut Kusrianto ( 2007 : 154 ), ilustrasi sangat dekat sekali kaitannya dengan komik, bedanya ilustrasi hanya terdiri dari beberapa gambar yang melukiskan isi dari suatu cerita, namun komik adalah gambar – gambar yang memvisualkan keseluruhan isi cerita. Ilustrasi juga dikatakan sebagai gambaran pesan yang tak terbaca, namun bisa mengurai cerita. Dengan ilustrasi ini maka pesan yang disampaikan akan lebih berkesan karena pembaca akan lebih mudah mengingat daripada kata – kata ( Kusmiati R, 1999 : 44 ).

Terdapat dua jenis ilustrasi dalam komik, yaitu *ilustrasi kartun* dan *realis*. Sedangkan ilustrasi dalam komik strip cenderung merujuk pada gambar realis yang merupakan ikon mirip dengan manusia atau obyek asli.

- **Gutter Parit**



Gambar 3.8 Editorial Komik Strip Yayat Ceking

Sumber : Harian Surat Kabar Pikiran Rakyat ( 9 Juni 2013 )

Istilah parit merujuk pada ruang di antara panel. Parit atau ruang sela

1. jarak parit antara atas dan bawah gambar inilah yang menumbuhkan imajinasi pembaca, dua gambar yang

terpisah dalam panel digubah pembaca untuk menjadi sebuah gagasan

2. jarak parit antara kanan dan kiri gambar yang sesuai dengan interpretasi pembaca itu sendiri ( McCloud,

2001 : 66 ). Parit atau ruang sela bisa bervariasi tergantung dari kreatifitas komikusnya.

Bentuk parit yang digunakan dalam editorial komik strip Yayat

Ceking yaitu parit yang membentuk bidang lurus. Jarak antara kanan

kiri panel tidak terlalu jauh karena menginformasikan pembaca bahwa disebelah gambar adalah gambar cerita selanjutnya dari yang dibaca sebelumnya. Sedangkan jarak parit antara gambar atas dan bawah sedikit luas, sama halnya dengan jarak parit antara kanan dan kiri gambar. Jarak parit yang menginformasikan atau menuntun pembaca untuk membaca gambar selanjutnya.

- **Warna**



Gambar 3.9 Editorial Komik Strip Yayat Ceking

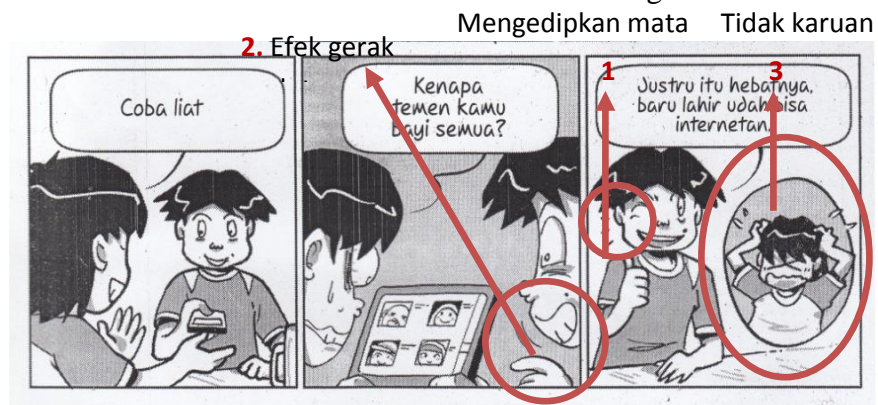
Sumber : Harian Surat Kabar Pikiran Rakyat ( 9 Juni 2013 )

Pewarnaan dalam gambar editorial Komik Strip Yayat Ceking menggunakan prinsip dimensi value, adalah dimensi mengenai derajat terang gelap. Value dapat pula disebut tingkatan ke-terang-an suatu corak warna dalam perbandingannya dengan warna – warna akromatis hitam-putih ( Sanyoto, 2010 : 52 ). Hitam dipergunakan bersama –

sama putih mempunyai makna kemanusiaan, resolusi tenang, sopan, keadaan mendalam, dan kebijaksanaan.

- Efek

Penggunaan efek dalam editorial ini tidak terlalu banyak, ada dua macam efek dalam komik, pertama efek suara atau bunyi ( *sound lettering* ) dan efek gerak. Efek yang digunakan tidak terlalu menonjol karena dalam editorial ini lebih menekankan dialog antar karakter.



Gambar 3.10 Editorial Komik Strip Yayat Ceking  
Sumber : Harian Surat Kabar Pikiran Rakyat ( 9 Juni 2013 )

Pada gambar diatas, lingkaran nomor satu terdapat tiga garis dekat mata yang menunjukkan karakter sedang mengedipkan mata. Garis tersebut menunjukkan bahwa si karakter sedang melakukan gerakan mengedipkan. Gambar dengan lingkaran nomor dua menunjukkan gerak wajah karena si karakter sedang tertawa. Sedangkan ilustrasi dengan nomor tiga menggambarkan simbolis yang menunjukkan karakter dalam keadaan tidak karuan.

- Tema

Tema dikatakan juga sebagai unsur dasar yang terdapat dalam sebuah cerita. Tema adalah ruh dari sebuah cerita, namun keberhasilan sebuah tema harus didukung juga oleh penguasaan bahasa yang baik dan penuturan yang logis ( Asura, 2005 :45 )

Tema cerita yang di ambil adalah cerita yang sedang ramai dibicarakan masyarakat atau berita yang sedang hangat. Seperti politik, partai, isu atau gosip, olahraga, tajuk dan lain sebagainya.

- Latar

Penggambaran latar tidak terlalu sering digunakan dan penggambarannya hanya sebagai simbol. Gambar latar yang tidak penuh, karena yang lebih ditonjolkan disini adalah cerita beserta karakternya. Latar pada panel pertama, dari sudut yang di gambar terlihat latar sebuah jendela.



Gambar 3.11 Editorial Komik Strip Yayat Ceking  
Sumber : Harian Surat Kabar Pikiran Rakyat ( 9 Juni 2013 )



Gambar 3.12 Editorial Komik Strip Yayat Ceking  
Sumber : Harian Surat Kabar Pikiran Rakyat ( 9 Juni 2013 )

Panel kedua dari sudut yang berbeda, terlihat latar sebuah jendela yang nampak semua, terdapat simbol warung kopi sebagai logonya. Ini menjelaskan bahwa dua karakter yang sedang berbincang di sebuah kedai. Ada sebuah pintu dengan gambar bayangan karakter seperti ingin keluar atau masuk kedai tersebut.



Gambar 3.13 Editorial Komik Strip Yayat Ceking  
Sumber : Harian Surat Kabar Pikiran Rakyat ( 9 Juni 2013 )

Panel ketiga, latar background putih, karena ukuran gambar di *close up* ( pengambilan gambar dari kepala sampai bahu ).



Gambar 3.14 Editorial Komik Strip Yayat Ceking  
Sumber : Harian Surat Kabar Pikiran Rakyat ( 9 Juni 2013 )

Panel keempat, latar dengan background gelap yang di *screentone*. dari sudut pengambilan gambar yang berbeda dari panel sebelumnya. Latar gelap karena pada sudut itu digambar pada sudut yang kamera pengambilan gambar dari belakang karakter.

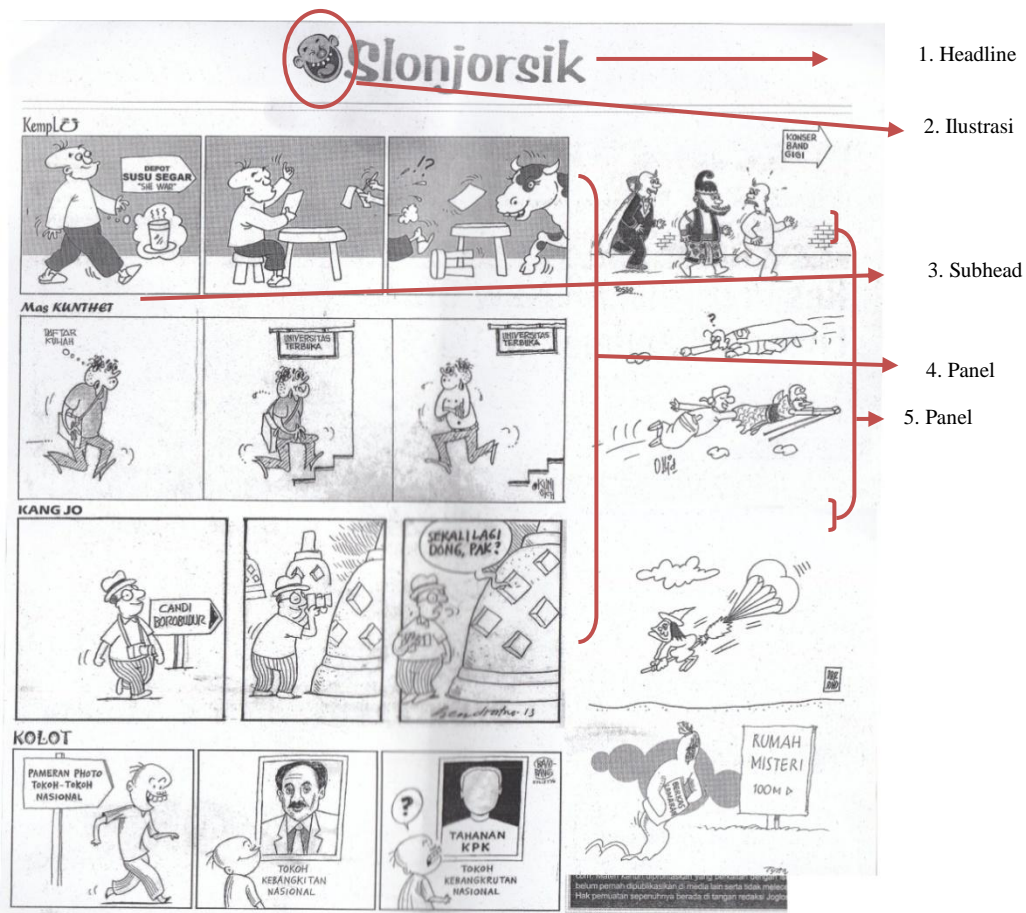


Gambar 3.15 Editorial Komik Strip Yayat Ceking

Sumber : Harian Surat Kabar Pikiran Rakyat ( 9 Juni 2013 )

Panel kelima, panel terakhir dengan latar background berwarna putih. Kembali ke sudut dimana kamera pengambilan gambar berada di depan karakter sedang di belakang adalah jendela tadi yang sudah digambarkan pada panel pertama.

## 2. Unsur Visual Dalam Editorial Komik Sonjorsik, Harian Surat Kabar Joglosemar



Gambar 3.16 Editorial Komik Strip Slonjorsik  
Sumber : Harian Surat Kabar Joglosemar ( 2 Juni 2013 )



### a. Unsur Verbal

Seperti yang telah di uraikan penulis sebelumnya, unsur verbal dalam komik strip ini berfungsi sebagai *kop komik*, yaitu bagian dari halaman komik yang berisi judul dan nama pengarang, disertakan pula karakter tokoh dari cerita dalam komik tersebut. Kop komik hanya dipakai dalam pembuatan komik strip. Tetapi sedikit berbeda dengan editorial komik strip Slonjorsik yang tidak meninggalkan fungsi kop komik strip pada umumnya.

- **Headline**



Gambar 3.17 Editorial Komik Strip Slonjorsik  
Sumber : Harian Surat Kabar Joglosemar ( 2 Juni 2013 )

Headline pada teks *Slonjorsik* berfungsi sebagai judul kolom atau halaman. Ilustrasi bersebelahan dengan kop komik, menggabungkan teks dan gambar adalah salah satu tehnik sehingga keduanya menjadi satu kesatuan gambar yang mampu menyampaikan informasi.

Headline *Slonjorsik* menggunakan font aksara *Slab Serif*, kelompok aksara ini ditandai dengan bentuk serif yang tebal dan nyaris tanpa breket, dipergunakan sebagai aksara display ( Kusrianto, 2010 : 63 ).

Penggunaan teks yang relatif tebal, agar terlihat penuh karna hanya satu kalimat teks judul.

- **SubHeadline**

Subhead dalam editorial komik strip ini digunakan sebagai nama – nama tokoh karakter, karena dalam editorial komik strip ini dibagi menjadi beberapa gambar atau ilustrasi dengan satu tema cerita.

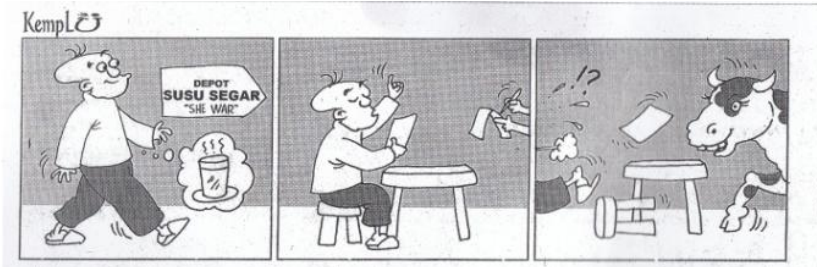


Gambar 3.18 Editorial Komik Strip Slonjorsik  
Sumber : Harian Surat Kabar Joglosemar ( 2 Juni 2013 )

## b. Unsur Visual

Unsur visual dibagian ini adalah yang bagian unsur atau elemen – elemennya sama dengan komik pada umumnya. Elemen atau unsur visual editorial komik strip Slonjorsik, Harian Surat Kabar Joglosemar adalah sebagai berikut :

- **Panel**



Gambar 3.19 Editorial Komik Strip Slonjorsik, Panel Tertutup  
 Sumber : Harian Surat Kabar Joglosemar ( 2 Juni 2013 )

Panel yang digunakan gambar editorial Komik Slonjorsik ini ada dua macam panel, yaitu panel tertutup adalah panel yang dibatasi dengan garis-garis batas ( disebut juga dengan *frame* ).

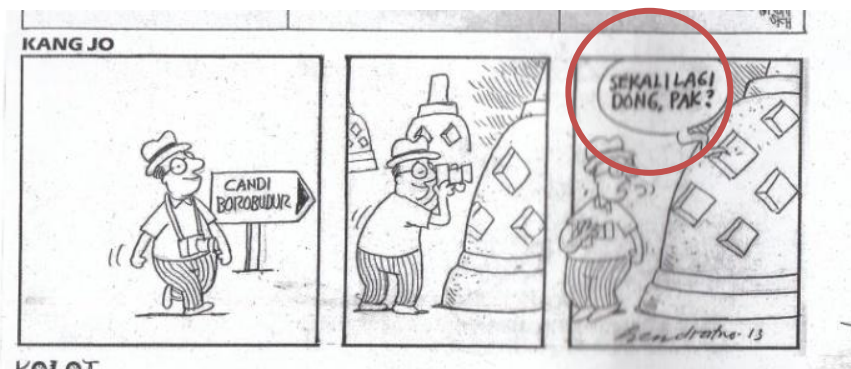
Kedua adalah panel terbuka yang ada di sebelah kiri halaman, yaitu panel tanpa garis batas yang mengelilinginya.



Gambar 3.20 Editorial Komik Strip Slonjorsik, Panel Terbuka  
 Sumber : Harian Surat Kabar Joglosemar ( 2 Juni 2013 )

- **Balon Kata**

Balon kata memiliki banyak variasi untuk menggambarkan suara ke dalam bentuk media khusus visual, bahkan di dalam balon – balon itu simbol selalu diciptakan untuk menyuarakan bunyi – bunyi non verbal tersebut ( McCloud, 2001 : 134 ).



Gambar 3.21 Editorial Komik Strip Slonjorsik  
Sumber : Harian Surat Kabar Joglosemar ( 2 Juni 2013 )

Gambar editorial Komik Strip Slonjorsik tidak banyak menggunakan balon kata. Penggunaan balon kata dalam gambar editorial komik strip ini hanya sebagai penunjuk jalan cerita, karena pembaca dirangsang untuk berimajinasi dalam cerita yang sudah digambarkan.

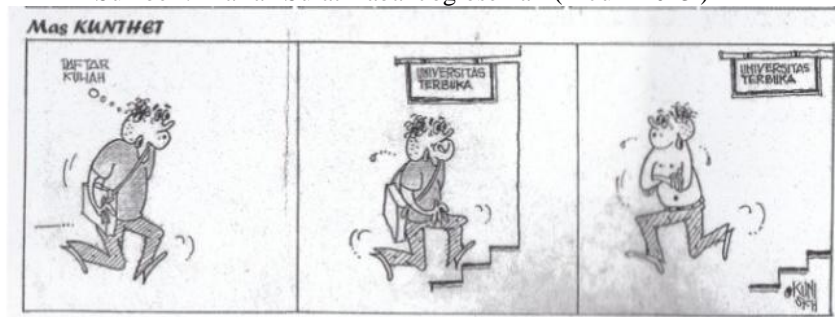
- **Typografi**

Menurut Kusrianto dalam bukunya Pengantar Desain Komunikasi Visual ( 2006 : 191 ), pemakaian huruf dalam sebuah kata atau kalimat bukan saja bisa berarti suatu makna yang mengacu kepada sebuah obyek ataupun gagasan tetapi juga memiliki kemampuan untuk menyuarakan suatu citra ataupun kesan secara visual. Hal itu dikarenakan terdapatnya nilai fungsional dan nilai estetika dalam suatu

huruf. Pemilihan jenis huruf disesuaikan dengan citra yang ingin di ungkapkan.



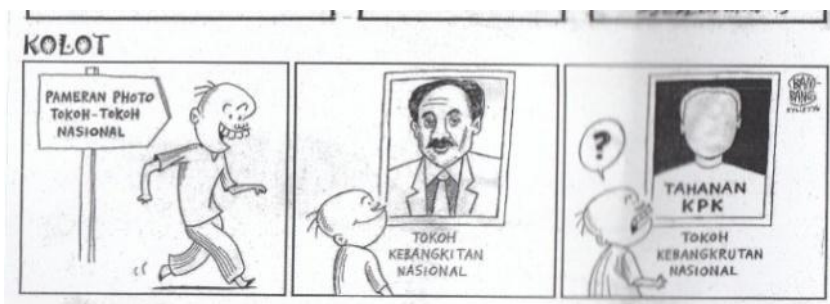
Gambar 3.22 Editorial Komik Strip Slonjorsik  
Sumber : Harian Surat Kabar Joglosemar ( 2 Juni 2013 )



Gambar 3.23 Editorial Komik Strip Slonjorsik  
Sumber : Harian Surat Kabar Joglosemar ( 2 Juni 2013 )



Gambar 3.24 Editorial Komik Strip Slonjorsik  
 Sumber : Harian Surat Kabar Joglosemar ( 2 Juni 2013 )



Gambar 3.25 Editorial Komik Strip Slonjorsik  
 Sumber : Harian Surat Kabar Joglosemar ( 2 Juni 2013 )

Penggunaan typografi dalam editorial komik strip ini menggunakan beragam jenis font. Penggunaannya disesuaikan dengan cerita serta karakter yang digambar. Karena tidak terlalu banyak menggunakan balon kata, maka tiap teks pada gambar berbeda – beda.

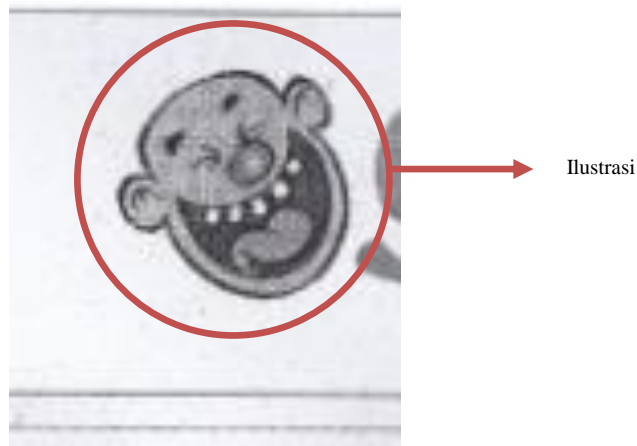


Gambar 3.26 Editorial Komik Strip Slonjorsik  
Sumber : Harian Surat Kabar Joglosemar ( 2 Juni 2013 )



Gambar 3.27 Editorial Komik Strip Slonjorsik  
Sumber : Harian Surat Kabar Joglosemar ( 2 Juni 2013 )

- **Ilustrasi**



Gambar 3.28 Editorial Komik Strip Slonjorsik  
Sumber : Harian Surat Kabar Joglosemar ( 2 Juni 2013 )

Ilustrasi yang digunakan merujuk pada suatu bentuk anggapan lucu dalam citra visual. Tokoh – tokoh kartun bersifat fiktif yang dikreasikan untuk menyajikan komedi – komedi bertema sosial serta visual jenaka.

- **Warna**

Gambar editorial komik strip Slonjorsik kurang lebih menegaskan terhadap goresan atau coretan, juga batas limit yang membentuk suatu bidang atau warna. Dengan ciri khas garis terdapat arah serta dimensi memanjang. Tidak terlalu banyak penggunaan warna yang diblok



tetapi menggunakan garis – garis yang menegaskan gerak serta ruang yang digambar.

- **Efek**

Efek yang paling banyak digunakan dalam editorial komik strip ini adalah efek gerak. Mengutamakan garis gerak dan simbolia, karena editorial komik strip ini adalah komik strip bisu yaitu komik strip yang tidak menggunakan banyak balon kata atau tanpa dialog.

Garis gerak disini adalah efek gerakan yang ditimbulkan oleh gesture atau pergerakan karakter – karakter yang muncul dalam ilustrasi komik ( Maharsi, 2010 : 101 ). Jadi garis gerak ini berfungsi mewakili gerakan dari sebuah obyek, baik itu gerakan secara cepat ataupun yang tidak cepat.

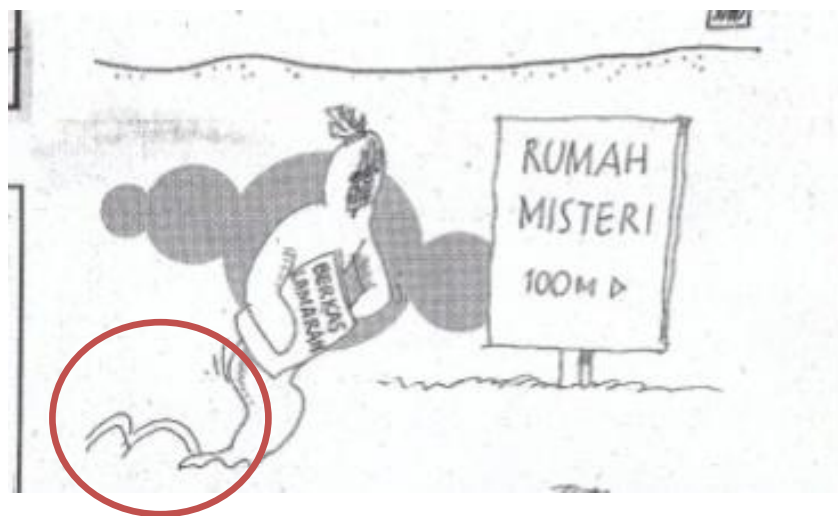
Contoh :

- a. Gambar yang ada dalam lingkaran besar adalah simbolia yang menunjukkan bahwa karakter tersebut menoleh kebelakang dengan kaget. Sedangkan 2 ( dua ) lingkaran kecil adalah efek gerak bahwa karakter tersebut sedang berlari.



Gambar 3.29 Editorial Komik Strip Slonjorsik  
 Sumber : Harian Surat Kabar Joglosemar ( 2 Juni 2013 )

- b. Contoh kedua sama halnya dengan gambar sebelumnya, efek gerak garis dalam gambar menunjukkan bahwa ada gerakan si karakter. Menunjukkan garis tersebut adalah gerakan si karakter sedang melompat.



Gambar 3.30 Editorial Komik Strip Slonjorsik  
 Sumber : Harian Surat Kabar Joglosemar ( 2 Juni 2013 )

- **Tema**

Tema cerita terbentuk dari sebuah ide. Sedang ide adalah buah pikiran yang masih berupa gagasan manusia tentang suatu hal ( Bakry, 1986 : 2 ). Ide yang orisinil dan cemerlang akan membuahkan tema yang baik dan menarik. Adapun tema cerita yang baik adalah tema yang mampu merangsang pembaca untuk berfikir kreatif dan memikirkan tentang hidup ini, baik yang berhubungan dengan dirinya sendiri ataupun yang berhubungan dengan orang lain.

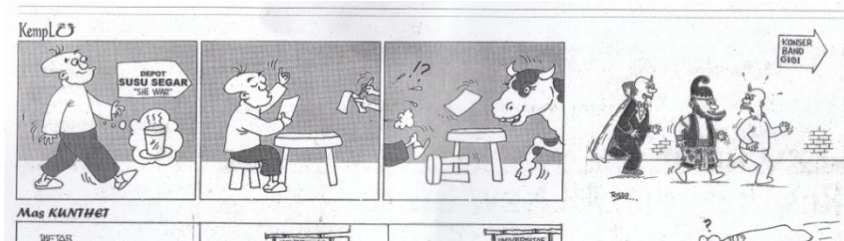
Tema yang tertuang dalam editorial komik strip Slonjorsik adalah cerita yang mampu membuat pembaca untuk masuk ke dalam pengalaman orang lain. Pembaca dibawa ke dalam perasaan yang beragam, pemikiran baru dan penting serta pengetahuan yang unik. Tidak jauh atau melenceng dari berita yang sedang menjadi pembicaraan hangat di masyarakat.

- **Latar**

Penggambaran latar tidak terlalu detail, yang digunakan hanya penggambaran benda – benda yang digunakan atau yang akan digunakan oleh si karakter. Karena ciri editorial komik strip tidak terlalu fokus atau tidak secara detail menggunakan latar tetapi lebih mengutamakan cerita dengan gambar lucu yang sama seriusnya dengan isi berita yang disampaikan, khususnya editorial komik strip Slonjorsik ini.

Contoh :

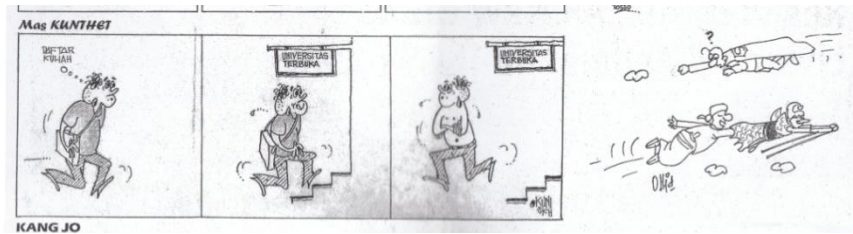
Berikut adalah penggambaran latar pada editorial komik strip Slonjorsik.



Gambar 3.31 Editorial Komik Strip Slonjorsik  
Sumber : Harian Surat Kabar Joglosemar ( 2 Juni 2013 )

Pada gambar ini penggunaan latar yang utama adalah penggambaran tembok yang di blok gelap menggunakan *screentone*. agar terlihat atau terkesan si karakter sedang ada di dalam ruangan. Kemudian latar berikutnya adalah gambar benda – benda seperti meja, kursi, juga kertas. Gambar disamping kanan, penggambaran latar dinding yang tidak diblok gelap agar terlihat bahwa itu adalah gambar dinding yang berada di luar ruangan, ditambah gambar membentuk garis kotak – kotak seperti batu bata.

Gambar papan berbentuk panah adalah pengganti balon kata, karena dalam editorial komik strip ini tidak berdialog antar karakter. Penggunaan papan ini sebagai wakil pembicara ilustrasi yang digambarkan.



Gambar 3.32 Editorial Komik Strip Slonjorsik  
 Sumber : Harian Surat Kabar Joglosemar ( 2 Juni 2013 )

Ilustrasi berikut di atas ( sebelah kiri ) menggunakan tangga sebagai latarnya. Di gambar ini juga terdapat papan yang menunjukkan pembaca kearah ilustrasi cerita yang digambarkan kartunis. Ilustrasi di sebelah kiri, awan putih di gambarkan sebagai latarnya, karena pada ilustrasi di atas menunjukkan karakter sedang terbang di langit.



Gambar 3.33 Editorial Komik Strip Slonjorsik  
 Sumber : Harian Surat Kabar Joglosemar ( 2 Juni 2013 )

- Gambar berikut ini candi sebagai latarnya, ilustrasi di atas memberi tahu pembaca bahwa si karakter berada di sebuah tempat wisata yaitu candi Borobudur. Digambarkan pada panel pertama, gambar panah yang bertuliskan *Candi Borobudur*, yang mengarahkan pembaca ke alur cerita yang digambarkan oleh kartunis. Garis – garis rapat di samping gambar candi ( dilingkar merah ) menunjukkan sebagai bayangan candi yang ada di belakangnya. Ilustrasi di samping kanannya latar

utama langit terang dengan gambar 1 ( satu ) awan dan dasar tanah. Digambarkan si karakter hendak turun atau mendarat. Tidak menggunakan *Screen tone* dalam ilustrasi ini.



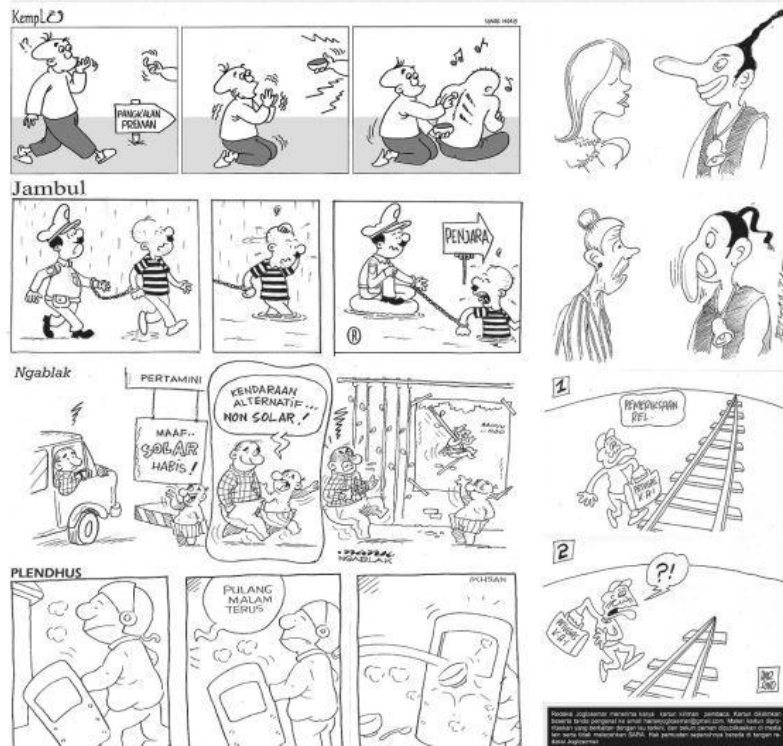
Gambar 3.34 Editorial Komik Strip Slonjorsik  
 Sumber : Harian Surat Kabar Joglosemar ( 2 Juni 2013 )

Ilustrasi yang terakhir, latar hanya gambar pigura dengan karakter tokoh *public figure* di dalamnya. Seperti ilustrasi sebelumnya, gambar kotak panah sebagai penunjuk arah cerita digunakan lagi di ilustrasi ini. Gambar ilustrasi di sebelah kanannya, latar tanah tidak rata dan gambar awan yang diblok gelap menunjukkan suasana malam hari. Gambar garis berbentuk papan penunjuk pun tidak luput dari ilustrasi ini.

- **Gutter atau Parit**

Bentuk parit yang digunakan dalam editorial komik strip Slonjorsik yaitu parit yang membentuk bidang lurus dengan berbagai macam jarak, ada juga yang tanpa jarak dan tanpa menggunakan bentuk bidang lurus ( kotak ). Jarak parit yang digunakan juga beragam, ini disesuaikan dengan cerita yang digambar.

# Slonjorsik



Gambar 3.35 Editorial Komik Strip Slonjorsik  
Sumber : Harian Surat Kabar Joglosemar ( 14 April 2013 )

Contoh :



Gambar 3.36 Editorial Komik Strip Slonjorsik  
Sumber : Harian Surat Kabar Joglosemar ( 14 April 2013 )

Ilustrasi di atas, jarak parit tidak terlalu lebar. Garis parit dengan garis lurus yang rapi seperti digaris dengan penggaris. Pada ilustrasi di sebelah kanannya tidak menggunakan panel.



Gambar 3.37 Editorial Komik Strip Slonjorsik  
 Sumber : Harian Surat Kabar Joglosemar ( 14 April 2013 )

Ilustrasi berikut sama dengan ilustrasi sebelumnya, penggunaan parit dengan lurus dan rapi. Ilustrasi disebelah kanan adalah kelanjutan dari ilustrasi sebelumnya di atas yang sudah dijelaskan penulis. Tidak menggunakan panel karena ilustrasi dibuat langsung ke inti cerita yang ingin disampaikan.

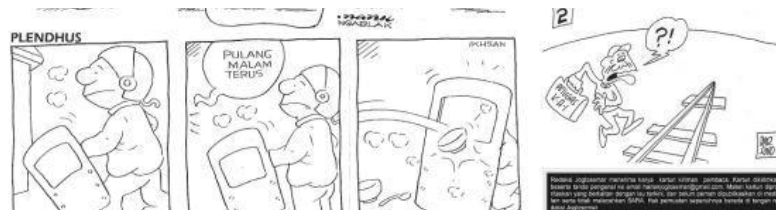


Gambar 3.38 Editorial Komik Strip Slonjorsik  
 Sumber : Harian Surat Kabar Joglosemar ( 14 April 2013 )

Ilustrasi ke tiga menggunakan *splash* panel, yaitu panel yang ukurannya melebihi panel – panel yang lain dalam halaman yang sama ( Maharsi, 2010 : 99 ). Fungsi dari *splash* panel ini adalah untuk menekankan bahwa dalam panel tersebut terdapat adegan inti yang penting. Jenis panel ini biasanya digunakan dalam komik bersambung, yang dimana *splash* panel ini letaknya di halaman pertama atau disebut juga sebagai *Interior Splash*.



Dalam ilustrasi dibagian ketiga ini tidak memunculkan parit karena panel yang saling menyambung tanpa jeda atau jarak yang biasa digunakan panel komik strip pada umumnya. Kartunis menggambar ilustrasi di atas sebagai variasi dalam penggunaan panel agar para pembaca tidak bosan dan jenuh saat membuka halaman editorial komik strip ini.



Gambar 3.39 Editorial Komik Strip Slonjorsik  
Sumber : Harian Surat Kabar Joglosemar ( 14 April 2013 )

Parit atau *gutter* dari ilustrasi yang terakhir, parit ini tidak tegak lurus seperti ilustrasi yang pertama dan kedua. Penggambaran panel bergelombang dengan jarak parit lebih lebar dari jarak parit ilustrasi sebelumnya.